

Lampiran

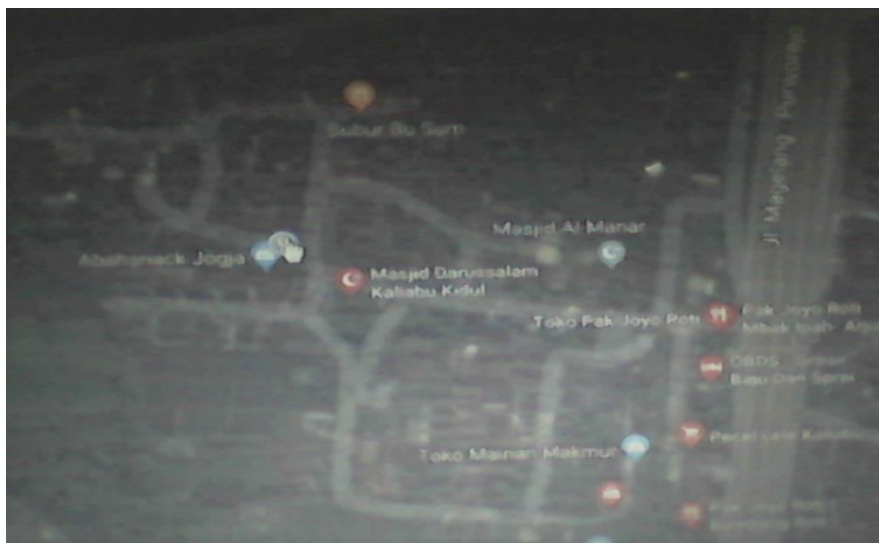
**Gambar 2.1**

**Lokasi Dusun Kaliabu RW 13 Banyuraden, Gamping, Sleman**



**Gambar 2.2**

**Lokasi Bank Sampah Karesma**



**Gambar 2.3**

**Kantor Bank Sampah Karesma di Dusun Kaliabu RW 13**



**Gambar 3.1**

**Wawancara Dengan Ketua Bank Sampah Karesma**



**Gambar 3.2**

**Foto Rapat Warga Dusun Kaliabu RW 13**



**Gambar 3.3**

**Foto Kegiatan Bank Sampah Karesma**



**Gambar 3.4**

**Foto Saat Kegiatan Bank Sampah Karesma Selesai (Evaluasi)**



**Gambar 3.5**

**Foto Pemilahan Sampah di Bank Sampah Karesma**





**Gambar 3.6**

**Foto Penyerahan Sampah di Bank Sampah Karesma**



**Gambar 3.7**

**Foto Penimbangan Sampah di Bank Sampah Karesma**



**Gambar 3.8**

**Foto Pencatatan Sampah di Bank Sampah Karesma**



**Gambar 3.9**

**Foto Mengangkut Sampah-Sampah ke Tempat Penampungan Sampah**



**Gambar 3.10**

**Foto Penjualan Sampah ke Pengepul Sampah**



**Gambar 3.11**

**Foto Pembagian Hasil Penjualan Sampah Kepada Nasabah**



### **Panduan Wawancara**

#### **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Karesma di Dusun Kaliabu RW 13 Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman**

A. Bapak Marsudi Selaku Ketua Bank Sampah Karesma Tanggal 30 April 2017 dan 14 Mei 2017

Pertanyaan :

1. Apa yang dimaksud dengan Bank Sampah?
2. Bagaimana awal mula Bank Sampah Karesma didirikan?
3. Apakah semua masyarakat di Dusun Kaliabu berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah Karesma?
4. Apa yang menyebabkan masyarakat tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan Bank Sampah Karesma?
5. Ada berapa jumlah laki-laki dan perempuan yang aktif pada kegiatan Bank Sampah Karesma, dan berasal dari pekerjaan apa saja?
6. Bagaimana tanggapan pemerintah tentang Bank Sampah Karesma di Dusun Kaliabu RW 13?
7. Apa saja manfaat yang didapat dari Bank Sampah Karesma?
8. Ada berapa jumlah anggota yang memilah sampah, dan bagaimana bentuk atau mekanismenya?
9. Bagaimana bentuk dan mekanisme penimbangan sampah di Bank Sampah Karesma?
10. Bagaimana bentuk dan mekanisme pencatatan sampah di Bank Sampah Karesma?
11. Bagaimana mekanisme pembagian hasil penjualan sampah kepada nasabah?

B. Bapak Sugiyo Selaku Ketua RW 13 Dusun Kaliabu 30 April 2017 dan 14 Mei 2017

Pertanyaan :

1. Apa yang dimaksud Bank Sampah?
2. Berapa kali rapat dilakukan di Bank Sampah Karesma?
3. Bagaimana bentuk partisipasi warga yang aktif pada saat kegiatan Bank Sampah Karesma berlangsung?
4. Apa yang menyebabkan masyarakat tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan Bank Sampah Karesma?
5. Kapan pembagian hasil penjualan sampah-sampah tersebut dibagikan kepada nasabah?

C. Bapak Sarjono warga Dusun Kaliabu RW 13 tanggal 30 April dan 14 Mei 2017  
Pertanyaan :

1. Apa yang dimaksud dengan Bank Sampah?
2. Apa saja manfaat yang didapat dari Bank Sampah Karesma?
3. Bagaimana sampah-sampah tersebut dijual kepada pengepul sampah?

D. Ibu Yuni warga Dusun Kaliabu RW 13 tanggal 14 Mei 2017  
Pertanyaan :

1. Apa yang dimaksud dengan Bank Sampah?
2. Bagaimana bentuk dan mekanisme penyerahan sampah ke Bank Sampah Karesma yang dilakukan oleh warga?
3. Bagaimana bentuk dan mekanisme pencatatan sampah di Bank Sampah Karesma?

E. Ibu Sumini warga Dusun Kaliabu RW 13 tanggal 30 April 2017 dan 14 Mei 2017  
Pertanyaan :

1. Apa yang dimaksud dengan Bank Sampah?
2. Apakah ada evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Karesma?
3. Apa saja kegiatan yang sudah diikuti oleh Bank Sampah Karesma?
4. Bagaimana bentuk dan mekanisme penimbangan sampah di Bank Sampah Karesma?



## **Transkrip Wawancara**

### **1. Hasil wawancara dengan Bapak Marsudi tanggal 30 April 2017 pada pukul 12.00 WIB**

Peneliti : Menurut bapak apa itu Bank Sampah?

Informan : Menurut saya, Bank Sampah adalah tempat untuk mengumpulkan sampah-sampah yang sudah tidak digunakan mas.

Peneliti : Lalu bagaimana awal mula Bank Sampah Karesma didirikan pak?

Informan : Ya pada awalnya masyarakat di Dusun Kaliabu masih bingung dalam hal bagaimana cara mengolah sampah. Lalu masyarakat mengadakan rapat antar warga yang dihadiri oleh 10 orang perwakilan warga mas, diantaranya saya sendiri, terus pak Sugiyo, pak Sarjono, pak Yuniyanto, pak Sriyono, pak Arif, ibu Tini, ibu Sumini, ibu Yuni, dan ibu Rini. Setelah melakukan rapat maka kami memutuskan untuk belajar cara mengolah sampah di Bank Sampah Sehat Ceria di Dusun Selo Kambang Kasihan Bantul Yogyakarta. Disitu dihadiri beberapa perwakilan dari pengurus kampung dan ibu-ibu dasawisma. Setelah masyarakat Kaliabu belajar dan sudah memahami cara mengolah sampah di Bank Sampah Sehat Ceria, maka kami membentuk Bank Sampah Karesma beserta struktur kepengurusannya.

Peneliti : oh, jadi karena warga bingung tentang bagaimana mengolah sampah pak?

Informan : iya mas. Karena warga bingung mau diapakan sampah-sampahnya, maka kami membentuk Bank Sampah Karesma tanggal 3 Juni 2012 mas.

Peneliti : Apakah semua masyarakat di Dusun Kaliabu berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah Karesma pak?

Informan : tidak semua mas, kami punya 125 anggota Bank Sampah, tapi yang aktif dan yang datang pada saat kegiatan hanya 20 orang aja mas.

Peneliti : Apa yang menyebabkan masyarakat tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan Bank Sampah Karesma pak?

Informan : Pada saat kegiatan Bank Sampah setiap hari Minggu, kami sudah berusaha mengajak warga yang tidak aktif untuk aktif dalam kegiatan Bank Sampah, namun yang hadir kurang lebih sekitar 20 orang saja mas. Hal ini dikarenakan ada beberapa warga yang bekerja pada hari Minggu, ada warga yang gengsi, juga warga yang kesulitan membaur dengan warga lainnya sehingga pada kegiatan Bank Sampah mereka tidak datang.

Peneliti : oh gitu ya pak.

Informan : iya mas, tapi kami dari Bank Sampah Karesma sudah berusaha untuk mengajak mereka hadir pada saat kegiatan. Ya walaupun anggota yang hadir cuma segitu kegiatan tetap jalan mas.

Peneliti : di Bank Sampah Karesma, ada berapa jumlah laki-laki dan perempuan, dan berasal dari pekerjaan apa saja pak?

Informan : Kami memiliki 125 orang anggota mas, namun yang aktif hanya 20 orang saja. Yang 20 orang itu terdiri dari 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Pekerjaan mereka kebanyakan dari buruh wiraswasta ada 8 orang, petani ada 3 orang, pedagang ada 5 orang, dan pegawai negeri sipil ada 4 orang mas. Rata-rata umur mereka yang aktif berumur 30 tahun sampai 40 tahun berjumlah 10 orang, kemudian umur 40 sampai 50 tahun ada 7 orang, dan diatas umur 50 tahun juga ada mas ada 3 orang, dan mereka tetap semangat mengikuti kegiatan Bank Sampah mas.

Peneliti : lebih banyak perempuan ya pak daripada laki-laki.

Informan : iya mas.

Peneliti : bagaimana tanggapan pemerintah tentang Bank Sampah Karesma di Dusun kaliabu RW 13 ini pak?

Informan : kalau dari pihak Pemerintah Kabupaten Sleman, mereka juga mendukung kegiatan Bank Sampah Karesma mas. Yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat Kaliabu dan juga membantu dari segi sarana dan prasarana setelah kami mengajukan proposal bantuan. Bantuan sarana dan prasarana tersebut diantaranya : gerobak sampah 2 buah, tong dekomposter 105 buah, alat biopori 80 buah, mesin jahit 3 buah, timbangan digital gantung 50 kg 1 buah, meja kerja 2 buah, kursi 6 buah, almari arsip 1 buah, rak display 1 buah, timbangan digital 30 kg 1 buah, tas pemilah sampah 200 buah, hunger tas pemilah sampah 50 buah.

## **2. Hasil wawancara dengan Bapak Marsudi Tanggal 14 Mei 2017 pada pukul 12.00 WIB**

Peneliti : Apa saja manfaat yang didapat dari Bank Sampah Karesma pak?

Informan : ya pertama, dengan adanya Bank Sampah Karesma lingkungan menjadi bersih dan nyaman karena tidak ada lagi warga yang membuang sampah sembarangan. Kedua, yaitu berasal dari penjualan sampah hasil tabungan sampah yang dikumpulkan oleh warga yang bisa beromzet Rp. 400.000. Ketiga, sampah-sampah yang bisa di daur ulang seperti sampah plastik, botol, kaleng dan sebagainya bisa dibuat menjadi kerajinan yang bernilai yang bisa dijual kembali.

Peneliti : di Bank Sampah Karesma ada berapa jumlah anggota yang memilah sampah, dan bagaimana bentuk atau mekanismenya pak?

Informan : Pemilahan sampah di Bank Sampah Karesma itu dilakukan oleh ibu-ibu yang berjumlah 5 orang mas. Jadi, setelah warga menyetorkan sampah-sampahnya, sampah tersebut dipilah agar sampah-sampah seperti sampah makanan atau nasi tidak tercampur. Setelah dipilah, sampah-sampah seperti botol plastik, botol kaca, kaleng, kertas, kardus, dan bungkus-bungkus sachetan dimasukkan ke dalam plastik mas.

Peneliti : oh kalau yang sampah cairan atau sisa nasi dibuang pak?

Informan : iya mas, kami hanya menerima sampah-sampah kering seperti sampah-sampah botol plastik, kaca, dan lain-lain mas. Kalau untuk sampah sisa nasi kami belum bisa mengolahnya mas.

Peneliti : Bagaimana bentuk dan mekanisme penimbangan sampah di Bank Sampah Karesma pak?

Informan : Penimbangan sampah di Bank Sampah Karesma dilakukan setelah warga menyerahkan sampah-sampahnya, sampah tersebut ditimbang oleh Ibu Sumini mas. Rata-rata volume sampah warga bisa mencapai 1 kg sampai 2 kg. tapi kalau pas tidak ada kegiatan volume sampah bisa mencapai 5 kg sampai 10 kg ketika diserahkan ke Bank Sampah di Minggu berikutnya mas.

Peneliti : Bagaimana bentuk dan mekanisme pencatatan sampah di Bank Sampah Karesma pak?

Informan : Jadi mas, sampah-sampah dicatat setelah ditimbang terlebih dahulu. Per kilo harganya bisa Rp. 1500 kg jika belum dibersihkan, jika sudah dibersihkan bisa Rp. 2500 per kg. Setelah ditimbang dan diketahui berapa volume sampahnya, maka akan dicatat ke dalam buku tabungan nasabah mas.

Peneliti : Bagaimana mekanisme pembagian hasil penjualan sampah kepada nasabah pak?

Informan : Bagi hasil penjualan sampah dilakukan setiap setahun sekali mas yaitu pada seminggu sebelum lebaran, nasabah akan dikumpulkan di halaman Bank Sampah Karesma. Kalau masalah rincian pembagian dana nya adalah kalau misalnya sampah-sampah tersebut terkumpul 800 kg per bulan maka akan dihargai sekitar Rp. 800.000, lalu dikalikan 12 bulan totalnya adalah Rp. 9.600.000. kemudian yang Rp 9.600.000 tersebut dibagikan 20 orang nasabah totalnya menjadi Rp. 480.000 per nasabah. Lalu yang Rp. 480.000 dipotong 10% totalnya adalah Rp. 48.000 menjadi milik pelaksana Bank Sampah Karesma, sedangkan yang 90% dari Rp. 480.000 totalnya adalah Rp. 432.000 dan itu menjadi hak nasabah. Nah, uang yang Rp. 48.000 itu disimpan dan akan digunakan untuk membeli peralatan-peralatan operasional kegiatan Bank Sampah Karesma.

### **3. Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyo Tanggal 30 April 2017 pada pukul 12.30 WIB**

Peneliti : menurut bapak, apa itu Bank Sampah pak?

Informan : kalau menurut saya Bank Sampah adalah tempat untuk menabung sampah-sampah yang diserahkan warga mas.

Peneliti : berapa kali rapat dilakukan di Bank Sampah Karesma pak?

Informan : Kami juga memiliki agenda rapat rutin mas yaitu sebulan sekali dan bertempat di kantor Bank Sampah Karesma. Yang datang dalam rapat ya tidak semua mas, ada sekitar 20 orang yang datang dari total anggota 125 orang, dan kami tetap rapat walaupun yang hadir hanya segitu mas. Pada saat rapat kami biasanya membahas hal-hal yang sifatnya mendesak, seperti pengajuan bantuan ke Pemerintah Kabupaten Sleman dengan menggunakan proposal, ya bisa berupa dana atau alat-alat untuk mendukung kegiatan Bank Sampah Karesma.

Peneliti : oh jadi dengan mengajukan proposal dulu ya pak?

Informan : iya mas.

Peneliti : kemudian, bagaimana bentuk partisipasi warga yang aktif pada saat kegiatan Bank Sampah Karesma berlangsung pak?

Informan : Warga Kaliabu bisa berpartisipasi mulai dari mengumpulkan sampah, menimbang sampah, mencatat, lalu membawa sampah ke tempat penampungan sampah yang berada di dekat sungai Bedog. Nah, nanti sekitar 2 minggu kemudian diambil oleh pengepul sampah untuk dijual. Hasil dari penjualan tersebut akan dimasukkan ke tabungan nasabah mas.

Peneliti : menurut bapak, apa yang menyebabkan masyarakat tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan Bank Sampah Karesma pak?

Informan : Sebenarnya pada awal-awal Bank Sampah Karesma dibentuk, masyarakat Kaliabu banyak yang datang dan antusias dengan kehadiran Bank Sampah mas. Namun setelah beberapa lama, jumlah orang yang datang pada kegiatan berkurang dan yang datang pada kegiatan hanya 20 orang dari total 125 orang. Itu karena ada beberapa warga memiliki kesibukan dan pekerjaan di hari Minggu, ada yang gengsi karena perbedaan kelas sosial sehingga mereka tidak datang mengikuti kegiatan Bank Sampah Karesma. Namun kami dari Bank Sampah tetap terus mensosialisasikan program Bank Sampah ke masyarakat yang lain agar mau datang pada saat kegiatan.

#### **4. Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyo Tanggal 14 Mei 2017 pada pukul 10.15 WIB**

Peneliti : Kapan pembagian hasil penjualan sampah-sampah tersebut dibagikan kepada nasabah pak?

Informan : Kami melakukan bagi hasil penjualan sampah setiap setahun sekali mas, yaitu pada seminggu sebelum lebaran, dan bertempat di halaman Bank Sampah Karesma.

#### **5. Hasil wawancara dengan Bapak Sarjono tanggal 30 April 2017 pada pukul 11.00 WIB**

Peneliti : menurut bapak, apa itu Bank Sampah pak?

Informan : menurut saya, Bank Sampah itu ya tempat untuk mengumpulkan sampah, jadi masyarakat bisa mengumpulkan sampah dan menabung sampah mas.

Peneliti : setelah sampah-sampah di taruh di tempat penampungan sampah, bagaimana sampah-sampah tersebut dijual pak?

Informan : Sebelum sampah-sampah tersebut dijual mas, sampah-sampah itu diangkut menuju tempat penampungan sampah oleh bapak-bapak yang berjumlah 8 orang. Lalu setelah terkumpul sampah-sampahnya selama 1 bulan, kemudian pengepul datang untuk mengambil sampah-sampah tersebut. Rata-rata penjualan sampah selama 1 bulan bisa mencapai Rp. 800.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 mas. Lalu uang dari hasil penjualan sampah akan disimpan dan dicatat ke buku tabungan Bank Sampah Karesma.



## **6. Hasil wawancara dengan Bapak Sarjono Tanggal 14 Mei 2017 pada pukul 10.45 WIB**

Peneliti : menurut bapak, apa saja manfaat yang didapat dari Bank Sampah Karesma pak?

Informan : Dengan adanya Bank Sampah Karesma, warga merasakan manfaatnya yaitu bertambahnya pemasukan warga dari hasil penjualan sampah. Pemasukan terbesar dari Bank Sampah Karesma berasal dari hasil penjualan sampah-sampah kepada pengepul mas. Kalau dari hasil daur ulang kami masih memiliki kendala mas. Pertama dari segi pemasaran yang belum memadai. Kedua, peminatnya masih rendah karena adanya mindset di masyarakat bahwa produk-produk hasil daur ulang itu berasal dari sampah dan juga harganya yang tidak murah sehingga mereka tidak membeli. Ya walaupun tidak ada yang membeli, kami bisa menjadikan hasil daur ulang sebagai hiasan di rumah mas. Manfaat lainnya yaitu terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat di Dusun Kaliabu mas.

## **7. Hasil wawancara dengan Ibu Yuni tanggal 14 Mei 2017 pada pukul 09.30 WIB**

Peneliti : menurut ibu, apa itu Bank Sampah?

Informan : Bank Sampah itu adalah tempat untuk mengumpulkan sampah, mengolah sampah, ya bisa juga tempat untuk mendaur ulang sampah mas.

Peneliti : Bagaimana bentuk dan mekanisme penyerahan sampah ke Bank Sampah Karesma yang dilakukan oleh warga bu?

Informan : Penyerahan sampah diantarkan oleh masing-masing perwakilan dari rumah warga mas. Penyerahan sampah dilakukan mulai jam 10 pagi pada hari Minggu mas. Tapi kalo misalnya dari warga ada yang tidak bisa menyerahkan sampahnya dikarenakan sakit atau tidak ada kendaraan menuju Bank Sampah, maka salah satu anggota Bank Sampah Karesma akan menjemput sampah-sampah tersebut ke rumah warga mas. Kalau dari warga yang menyerahkan sampah-sampahnya ya kurang lebih ada 20 orang mas.

Peneliti : Bagaimana bentuk dan mekanisme pencatatan sampah di Bank Sampah Karesma bu?

Informan : Pencatatan sampah dilakukan setelah warga menyetorkan sampahnya, kemudian ditimbang mas. Hitungannya setiap sampah dihargai Rp. 1500/kg itu kalau belum dibersihkan mas. Kalau sudah dibersihkan oleh warga dirumahnya harganya beda lagi mas, harganya Rp. 2500/kg mas.

## **8. Hasil wawancara dengan Ibu Sumini tanggal 30 April 2017 pada pukul 13.00 WIB**

Peneliti : menurut ibu, apa itu Bank Sampah bu?

Informan : Menurut saya, Bank Sampah adalah tempat mengumpulkan sampah dan menabung sampah para nasabah, mendaur ulang sampah, serta menjual sampah.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang sudah diikuti oleh Bank Sampah Karesma bu?

Informan : Kalau dari Bank Sampah Karesma sendiri sudah pernah mengikuti kegiatan-kegiatan mas, yaitu pelatihan-pelatihan baik dari Pemkab Sleman maupun dari mahasiswa kkn UMY, dan juga mengikuti perlombaan Bank Sampah se DIY pada April 2014, dan mewakili Kecamatan Gamping pada perlombaan Green and Clean di tingkat Kabupaten Sleman.

Peneliti : Apakah ada evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan di Bank Sampah Karesma bu?

Informan : Setelah selesai kegiatan, biasanya kami istirahat mas, saling bercanda, sambil melakukan evaluasi dari kegiatan Bank Sampah. Seluruh anggota Bank Sampah Karesma yang berjumlah 20 orang itu ikut dalam evaluasi. Evaluasi biasanya membahas tentang jumlah sampah-sampah yang terkumpul, juga membahas tentang kekurangan-kekurangan pada saat kegiatan Bank Sampah berlangsung.

#### **9. Hasil wawancara dengan Ibu Sumini Tanggal 14 Mei 2017 pada pukul 11.15 WIB**

Peneliti : Bagaimana bentuk dan mekanisme penimbangan sampah di Bank Sampah Karesma bu?

Informan : Kalau yang menimbang sampah itu saya yang menimbang mas. Jadi setelah warga menyerahkan sampah-sampahnya ke Bank Sampah Karesma, sampah-sampah tersebut akan ditimbang. Biasanya volume sampah yang dihasilkan setiap rumah itu bisa 1 kg sampai 2 kg ya tergantung sampahnya juga mas. Tapi itu pas kegiatan rutin setiap 2 Minggu sekali mas, kalau pas tidak ada kegiatan yang dikarenakan ada acara kampung, atau pas hujan, biasanya sampah akan menumpuk di rumah, dan pas disetorkan ke kegiatan Bank Sampah di Minggu berikutnya bisa mencapai 5 kg sampai 10 kg mas.